

## Degradasi Etika Murid Generasi Z (Kajian Kitab Maraqil 'Ubudiyah Syarah Bidayatul Hidayah Bab Al-Qoul Fi Adab As-Suhbah Wa Al-Mu'Asyarah Ma'a Al-Khaliq Azza Wa Jalla Wa Ma'a Al-Khalq)

**Auliya Sholikhatun**

*auliyasholikhatun@gmail.com*

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

**Robingun Suyud El Syam**

*robysyams@unsig.ac.id*

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

**Bambang Sugiyanto**

*bambangugiyanto@unsig.ac.id*

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

Korespondensi penulis : *auliyasholikhatun@gmail.com*

**Abstract** This study aims to: (1) Identify the ethical behavior of Generation Z; (2) Understand the ethical degradation of Generation Z students based on the Book Maraqil 'Ubudiyah, commentary on Bidayatul Hidayah, particularly the chapter Al-Qaul fi Adab As-Suhbah wa Al-Mu'asyarah Ma'a Al-Khaliq Azza wa Jalla wa Ma'a Al-Khalq. This research employs a qualitative approach with a library research design. Data were collected through documentation studies, using primary sources such as the Book Maraqil 'Ubudiyah, and secondary sources including the Qur'an, classical Islamic texts, scientific journals, previous theses, articles, and other relevant documents. The data were analyzed using content analysis techniques. The findings reveal that: (1) Ethical behavior among Generation Z has shifted significantly compared to previous generations. This generation tends to perceive ethics as a form of respect for individual freedom, yet often neglects norms of politeness, respect for authority, and social responsibility. Their ethical framework is largely influenced by cultural globalization, digital technology development, and the shifting values in family and education. Although values such as tolerance, equality, and openness are still upheld, there is a noticeable decline in etiquette within social interactions, such as diminished respect for teachers, parents, and peers. (2) Based on the analysis of Maraqil 'Ubudiyah, it is evident that there is a significant ethical degradation among Generation Z students. The book emphasizes the importance of manners toward Allah, the self, and fellow human beings, including sincerity in actions, maintaining personal dignity, humility, modesty, and polite social conduct. However, in reality, many Generation Z students are abandoning these principles, as reflected in their individualistic behavior, lack of respect for teachers, weak sense of social responsibility, and the declining spirit of brotherhood (*ukhuwah*) in social interactions. This degradation is primarily influenced by the pervasive impact of social media, educational models that prioritize cognitive aspects over character development, and the weak internalization of ethical values as taught in the aforementioned book.

**Keywords:** Ethical Degradation, Generation Z, Maraqil 'Ubudiyah

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan: 1) Mengetahui etika Generasi Z; 2) Memahami degradasi etika murid Generasi Z berdasarkan Kitab Maraqil 'Ubudiyah syarah Bidayatul Hidayah Bab Al-Qoul Fi Adab As-Suhbah Wa Al-Mu'asyarah Ma'a Al-Khaliq Azza Wa Jalla Wa Ma'a Al-Khalq. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan sumber data primer berupa Kitab Maraqil 'Ubudiyah, serta sumber data sekunder seperti Al-Qur'an, kitab, jurnal ilmiah, kripsi terdahulu, artikel dan dokumen lain yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Etika Generasi Z mengalami pergeseran dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Generasi ini cenderung memahami etika sebagai bentuk penghormatan terhadap kebebasan individu, namun sering kali kurang memperhatikan norma-norma sopan santun, penghormatan terhadap otoritas, dan tanggung jawab sosial. Konsep etika dalam Generasi Z lebih banyak dipengaruhi oleh globalisasi budaya, perkembangan teknologi digital, serta pergeseran nilai-nilai keluarga dan pendidikan.

Meskipun nilai-nilai seperti toleransi, kesetaraan dan keterbukaan tetap diutamakan, terdapat indikasi melemahnya adab dalam hubungan sosial, seperti menurunnya rasa hormat terhadap guru, orang tua, dan sesama. 2) Berdasarkan kajian terhadap kitab *Maraqil ‘Ubudiyah Syarah Bidayatul Hidayah Bab Al-Qoul fi Adab As-Suhbah wa Al-Mu’Asyarah Ma’a Al-Khaliq Azza wa Jalla wa Ma’a Al-Khalq*, diketahui bahwa terjadi degradasi etika yang signifikan di kalangan murid Generasi Z. kitab ini menekankan pentingnya adab kepada Allah, kepada diri sendiri, dan kepada sesama manusia, seperti keikhlasan dalam beramal, menjaga kehormatan diri, bersikap rendah hati, mengutamakan rasa malu, serta menjaga hubungan sosial dengan adab dan sopan santun. Namun dalam realitanya, banyak murid Generasi Z yang mulai meninggalkan prinsip-prinsip ini, ditandai dengan perilaku individualis, minimnya rasa hormat kepada guru, kurangnya tanggung jawab sosial, serta melemahnya nilai *ukhuwah* (persaudaraan) dalam interaksi sosial. Degradasi ini terjadi karena pengaruh kuat media sosial, pola pendidikan yang menekankan aspek kognitif tanpa memperhatikan pendidikan karakter, serta lemahnya internalisasi nilai adab sebagaimana diajarkan dalam kitab tersebut.

**Kata kunci:** Degradasi Etika, Generasi Z, Maraqil ‘Ubudiyah

## LATAR BELAKANG

Etika merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter dan perilaku individu, khususnya bagi seorang murid yang sedang menuntut ilmu. Dalam pandangan islam, etika atau adab menjadi salah satu pilar utama keberhasilan pendidikan. Al-Qur’an menekankan pentingnya beradab, sebagaimana firman Allah Swt yang terdapat dalam surah Al-Hujarat ayat 1 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْدِمُوا بَيْنَ يَدَيِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١﴾

*Artinya: “wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.” (QS. Al-Hujarat: 1)*

Ayat ini mengisyaratkan bahwa setiap tindakan, termasuk dalam hubungan sosial, harus dilandasi etika dan takwa kepada Allah.

Etika atau adab selalu berkaitan dengan sikap dan nilai, sehingga tidak pernah terlepas dari kehidupan sehari-hari. Tentu saja etika yang baik membawa dampak yang baik juga dalam kehidupan. sarana utama aspek etika adalah dengan mengembangkan nilai-nilai perilaku yang baik agar seseorang dapat menjadi dewasa dan cerdas. Dajaran islam, etika merupakan sebuah kebutuhan yang sudah ada sejak lama. Islam memandang etika bukan sebagai perkara yang remeh, etika atau adab merupakan salah satu ajaran Islam. Faktanya, saking pentingnya masalah ini para ulama salaf banyak menyusun kitab-kitab khusus yang membahas tentang etika atau adab (Machsun, 2016).

Dari sudut pandang regulasi, sistem pendidikan nasional juga menekankan pentingnya pembentukan karakter. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi murid agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya pergeseran nilai-nilai etika, terutama di kalangan Generasi Z.

Generasi Z merupakan kelompok yang lahir kisaran tahun 1995 hingga 2012, dan dikenal sebagai generasi yang tumbuh bersamaan dengan munculnya internet. Karena itu, mereka sering disebut sebagai iGen atau Internet Generation. Saat ini, sebagian besar Generasi Z masih berada di bangku sekolah atau kuliah, namun ada juga yang sudah memasuki dunia kerja. Generasi Z ini merupakan peralihan dari Generasi Y atau bisa juga disebut Generasi *Millenials* yang lahir kisaran tahun 1980 hingga 1996 (Jawahir Gustaf Rizal, 2021).

Pada era Generasi Z saat ini, perkembangan zaman berlangsung dengan sangat cepat. Berbagai fenomena sosial, seperti menurunnya rasa hormat terhadap guru, perilaku individualis, hingga kecenderungan terhadap hedonisme, menjadi indikasi adanya degradasi etika di kalangan generasi ini. Data dari survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menunjukkan bahwa kasus pelanggaran etika murid, seperti *bullying* dan penggunaan bahasa tidak santun, meningkat dalam beberapa tahun terakhir (Romadhon, 2024).

Banyak murid dari Generasi Z yang bersikap acuh dan tidak memperdulikan etika. Banyak berita di media massa maupun media sosial yang melaporkan perilaku murid yang kurang menghormati gurunya (Salengke, 2019). Selain itu, pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam membentuk kepribadian Generasi Z. Pengenalan dan pengajaran nilai-nilai religious dapat berfungsi sebagai fondasi moral yang kuat, yang akan membantu murid menghadapi tantangan hidup dengan baik. Nilai-nilai ini bisa menjadi benteng yang melindungi mereka dari pengaruh negatif dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupan.

Penelitian mengenai “Degradasi Etika Murid Generasi Z (*Kajian Kitab Maraqil ‘Ubudiyah Syarah Bidayatul Hidayah Bab Al-Qoul Fi Adab As-Suhbah Wa Al-Mu’asyarah Ma’a Al-Khaliq Azza Wa Jalla Wa Ma’a Al-Khalq*)” sangat penting untuk dilakukan guna memperdalam pemahaman terhadap ajaran-ajaran etika Islam yang

diwariskan melalui kitab tersebut. Dengan menggali nilai-nilai etika yang terkandung di dalamnya, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana etika dapat membentuk karakter dan perilaku murid. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi jembatan antara tradisi dan nilai-nilai lama dengan tuntutan zaman modern, sehingga relevansi nilai-nilai etika dalam kitab tersebut dapat diterapkan dalam konteks pendidikan masa kini (Ilyas, 2019).

Pemilihan judul “Degradasi Etika Murid Generasi Z (*Kajian Kitab Maraqil ‘Ubudiyah Syarah Bidayatul Hidayah Bab Al-Qoul Fi Adab As-Suhbah Wa Al-Mu’asyarah Ma’a Al-Khaliq Azza Wa Jalla Wa Ma’a Al-Khalq*)”, untuk menekankan pentingnya permasalahan degradasi nilai-nilai etika di kalangan murid generasi Z serta memberikan solusi alternatif melalui pendekatan yang bersumber dari literatur klasik islam.

## **METODE PENELITIAN**

jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif, yang menitikberatkan pada analisis data non-statistika. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam melalui berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti kitab klasik, sumber digital, dan dokumen lain yang berkaitan dengan fokus permasalahan. Studi pustaka dalam konteks ini tidak hanya berfungsi sebagai dasar konseptual dalam merumuskan permasalahan, tetapi juga menjadi landasan dalam proses analisis dan interpretasi data melalui referensi-referensi yang tersedia di perpustakaan maupun media daring.

Teknik pengumpulan data menjadi unsur strategis dalam proses penelitian karena bertujuan memperoleh data yang kredibel dan sesuai dengan objek kajian. Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan tetap berada dalam koridor penelitian pustaka. Sumber data diperoleh dari berbagai literatur, baik primer maupun skunder, termasuk buku-buku ilmiah, laporan hasil penelitian terdahulu, serta referensi akademik lainnya yang memiliki relevansi terhadap topik yang diteliti. Fokus utama dari teknik ini adalah penghimpunan data melalui eksplorasi literatur yang valid dan akademis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Fenomena degradasi etika murid Generasi Z telah menjadi sorotan utama dalam era kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang pesat. Generasi Z yang lahir antara tahun 1996 hingga 2012 tumbuh dalam era digital yang menawarkan kemudahan akses terhadap informasi dan komunikasi. Namun, perkembangan teknologi tersebut membawa tantangan tersendiri terhadap nilai-nilai etika dan moral mereka.

Degradasi etika di kalangan Generasi Z semakin nyata. Terlihat dari berbagai kasus yang diangkat oleh media massa dan media sosial, yang hampir setiap hari menyoroti penyimpangan perilaku remaja. Perilaku konsumtif yang berlebihan, kekerasan fisik dan verbal, hubungan seksual pranikah, aborsi, pelecehan seksual, orientasi seksual menyimpang, konten pornografi, tindakan tidak senonoh, penyalahgunaan narkoba, praktik perundungan, penistaan agama, hingga prostitusi daring, semakin marak terjadi di kalangan generasi muda.

Berbagai *platform* media sosial pun menjadi lahan subur bagi penyebaran konten-konten yang bertentangan dengan norma etika. Ironisnya, kemajuan teknologi dan kemudahan akses informasi di era disrupsi ini justru menghadirkan tantangan besar dalam menjaga moralitas generasi muda. Bahkan bisa dikatakan, era ini tengah membawa ancaman serius bagi penjagaan moral generasi (Fitriana, 2023). Dalam kehidupan sehari-hari, generasi Z cenderung lebih banyak berinteraksi melalui perangkat digital dibandingkan komunikasi langsung. Interaksi yang minim secara tatap muka menyebabkan mereka kurang terlatih dalam memahami ekspresi, empati, serta etika berkomunikasi secara langsung. Akibatnya, keterampilan sosial seperti sopan santun, rasa hormat, dan tanggung jawab mulai terabaikan (Communication, 2025).

Kebiasaan berkomunikasi secara instan di media sosial juga menimbulkan penurunan etika terhadap penggunaan bahasa yang santun. Dalam banyak kasus, bahasa yang digunakan bersifat kasar, singkat, dan mengabaikan norma kesopanan, sehingga membentuk asumsi bahwa etika komunikasi tidak lagi menjadi prioritas. Di sisi lain, media sosial juga menjadi sumber utama pencarian identitas dan informasi bagi Generasi Z. Sayangnya, paparan terhadap konten yang mengandung kekerasan

dan ujaran kebencian, serta norma sosial menyimpang, justru menjadi tren yang banyak diikuti oleh mereka (Dil, 2023).

Minimnya peran keluarga dalam menanamkan nilai etika menjadi salah satu penyebab melemahnya fondasi moral. Pola asuh orang tua yang sibuk dengan tuntutan kerja menyebabkan waktu interaksi dan pembinaan terhadap anak menjadi sangat terbatas. Hal ini mengakibatkan anak-anak mencari figur panutan dari media sosial yang tidak selalu memberikan teladan positif.

Faktor lingkungan pertemanan juga memegang peran strategis dalam membentuk sikap dan perilaku generasi muda. Tekanan dari kelompok sebaya seringkali memaksa individu untuk mengikuti perilaku menyimpang demi memperoleh penerimaan sosial. Apabila tidak dilengkapi dengan kekuatan nilai moral yang kokoh, murid sangat rentan terseret dalam perilaku menyimpang (Cantika, 2023). Selain itu, degradasi etika turut menimbulkan dampak pada Kesehatan mental generasi ini. Kebutuhan validasi di sosial media, tekanan untuk tampil sempurna, serta resiko menjadi sasaran perundungan digital (*cyberbullying*), menimbulkan gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, dan rendahnya rasa percaya diri (Naryo, 2024).

Peran agama dan nilai spiritual dalam kehidupan Generasi Z pun mulai tergeser oleh arus modernisasi dan digitalisasi yang begitu pesat. Minimnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama menyebabkan mereka kehilangan pedoman moral yang berfungsi sebagai penyeimbang dalam menghadapi dinamika dunia digital, termasuk dalam mengakses konten negatif dan menghadapi tekanan sosial. Kitab *Maraqil 'Ubudiyah Syarah Bidayatul Hidayah Bab Al-Qoul Fi Adab As-Suhbah Wa Al-Mu'asyarah Ma'a Al-Khaliq Azza Wa Jalla Wa Ma'a Al-Khalq* mengajarkan pentingnya adab dan etika sebagai fondasi utama dalam menjalani kehidupan.

Lembaga pendidikan, yang seharusnya menjadi pusat pembinaan moral, juga menghadapi tantangan besar. Kurikulum pendidikan yang lebih berorientasi pada pencapaian akademik sering kali mengesampingkan pendidikan karakter. Interaksi guru dan murid yang terbatas pada ruang kelas formal menyebabkan proses internalisasi nilai moral kurang optimal (Yasir, 2024).

Gaya hidup individualistik dan hedonistik turut memperkuat gejala degradasi moral. Generasi Z cenderung mengedepankan kesenangan pribadi dan kepuasan

instan dibandingkan nilai-nilai luhur seperti kerja keras, solidaritas sosial, dan sikap saling menghormati. Budaya pamer (*flexing*) dan pembatalan sosial (*cancel culture*) di media sosial menjadi manifestasi dari kegelisahan identitas dan pencarian eksistensi mereka (Sonda, 2024).

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya kolektif dari keluarga, sekolah dan masyarakat dalam membangun Kembali nilai-nilai etika Generasi Z. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama dan budaya lokal, seperti yang diajarkan dalam kitab *Maraqil Ubudiyah Syarah Bidayatul Hidayah Bab Al-Qoul Fi Adab As-Suhbah Wa Al-Mu'asyarah Ma'a Al-Khaliq Azza Wa Jalla Wa Ma'a Al-Khalq*, perlu ditekankan dalam lingkungan keluarga dan sekolah. Literasi digital pun harus dikuatkan agar generasi muda mampu mengelola informasi dan teknologi secara bijak.

Degradasi etika yang terjadi pada Generasi Z ini berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang yang serius, baik bagi individu maupun masyarakat. Generasi yang kehilangan landasan moral akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi di dunia kerja yang menuntut profesionalisme, tanggung jawab, dan kerja sama. Dalam skala sosial, lemahnya nilai toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan dapat menimbulkan konflik sosial antar individu tau kelompok (Zarary, 2023).

Dengan membangkitkan Kembali nilai-nilai etika yang diajarkan dalam kitab *Maraqil Ubudiyah Syarah Bidayatul Hidayah Bab Al-Qoul Fi Adab As-Suhbah Wa Al-Mu'asyarah Ma'a Al-Khaliq Azza Wa Jalla Wa Ma'a Al-Khalq*, diharapkan Generasi Z mampu menghadapi tantangan era digital dengan tetap menjunjung tinggi adab, etika dan moralitas.

## **2. Pembahasan**

Generasi Z, yang lahir dan tumbuh di tengah era digital dan globalisasi, menghadapi tantangan etika yang semakin kompleks. Mereka terbiasa dengan akses cepat terhadap informasi, komunikasi instan, dan budaya populer yang tersebar luas melalui media sosial. Namun, kemudahan teknologi ini tidak selalu diiringi dengan kesiapan moral dan spiritual yang memadai. Akibatnya, banyak dari mereka mengalami disorientasi nilai, terutama dalam membedakan antara yang pantas dan tidak pantas, antara privasi dan publikasi, serta antara kesenangan sesaat dan

tanggung jawab jangka Panjang. Fenomena ini menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan dan sosial saat ini (Ramadhanti, 2024).

Degradasi etika terlihat dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam cara mereka berkomunikasi yang sering kali mengabaikan sopan santun, penggunaan bahasa kasar di media sosial, serta hilangnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru. Tidak sedikit murid yang dengan mudah mengunggah konten tidak senonoh, mengejek sesama, atau menyebar hoaks hanya demi popularitas atau pengakuan sosial. Konten-konten seperti ini terus menyebar dan menjadi tren, sehingga standar etika bergeser menjadi lebih permisif.

Selain itu, munculnya gaya hidup hedonis dan individualis turut memperburuk kondisi ini. Generasi Z cenderung mencari kesenangan pribadi tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap orang lain. Nilai-nilai luhur seperti gotong royong, empati, serta kepedulian sosial mulai terpinggirkan. Banyak murid lebih nyaman berinteraksi dengan dunia maya daripada berkomunikasi secara langsung, sehingga mereka kehilangan kemampuan untuk memahami ekspresi, emosi, dan batasan-batasan sosial dalam kehidupan nyata. Ini menyebabkan mereka sulit membangun relasi yang sehat dan harmonis, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Faktor keluarga juga berperan besar dalam terjadinya degradasi etika ini. Banyak orang tua yang sibuk bekerja dan kurang meluangkan waktu untuk berdialog dan membimbing anak-anak mereka dalam menghadapi dunia digital. Akibatnya, anak-anak lebih banyak belajar dari media sosial dan *figure public* yang tidak semuanya memberikan teladan baik. Pola asuh permisif dan minimnya kontrol atas aktivitas daring anak membuat mereka rentan terhadap paparan konten negatif, seperti kekerasan, pornografi, dan ujaran kebencian. Tanpa pendampingan yang tepat, generasi ini tumbuh tanpa filter moral yang kokoh (Dkk, 2023).

Di sisi lain, dunia pendidikan juga menghadapi tantangan dalam menanamkan nilai-nilai moral. Kurikulum yang padat dan orientasi pendidikan yang lebih menekankan capaian akademik membuat pendidikan karakter cenderung terabaikan. Hubungan guru dan murid yang kurang akrab serta minimnya kegiatan pembinaan karakter menjadikan sekolah kurang efektif sebagai tempat penanaman etika. Banyak murid merasa tidak memiliki panutan atau tempat curhat yang dapat membimbing

mereka secara personal dalam kehidupan sehari-hari. Akhirnya, banyak dari mereka yang mencari arahan di luar, yang sering kali justru menjauhkan dari nilai-nilai luhur (Rizqi, 2023).

Dampak jangka Panjang dari degradasi etika ini sangat serius. Tidak hanya menciptakan generasi yang sulit beradaptasi secara sosial, tetapi juga meningkatkan risiko gangguan Kesehatan mental seperti kecemasan, depresi, dan rasa rendah diri. Tekanan untuk mendapatkan validasi di dunia maya, ditambah dengan minimnya pemahaman spiritual dan moral, menjadikan mereka rentan kehilangan arah hidup. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi akar persoalan ini secara mendalam dan mencari solusi yang bukan hanya bersifat teknis, melainkan juga nilai dan spiritual.

Nilai Etika dalam Kitab *Maraqil 'Ubudiyah bab Al-Qaul fi Adab as-Suhbah wa al-Mu'asyarah ma'a al-Khaliq Azza wa Jalla wa ma'a al-Khalq* Kitab ini mengajarkan pentingnya tata krama dalam hubungan Allah Swt maupun horizontal dengan sesama manusia. Di tengah arus modernisasi yang cenderung mengikis nilai spiritual dan etia, kitab ini relevan dijadikan rujukan untuk membangkitkan Kembali kesadaran moral dan kahlak, terutama di kalangan Generasi Z yang tengah mengalami krisis etika.

Salah satu peran utama dalam kitab ini adalah pentingnya adab kepada Allah Swt melalui sikap Ikhlas, taat, dan rendah hati. Nilai ini sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran spiritual dalam diri murid Generasi Z yang kerap kali kehilangan orientasi hidup akibat arus informasi yang tidak terbandung. Dengan menanamkan adab kepada Allah, mereka akan memiliki dasar moral yang kokoh dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif di dunia digital. Kesadaran bahwa setiap tindakan diawasi oleh Allah akan menjadi benteng kuat dalam menjaga prilaku dan sikap mereka sehari-hari.

Adab kepada sesama manusia juga menjadi sorotan utama dalam kitab *Maraqil 'Ubudiyah*. Etika bergaul dengan teman, guru, dan orang tua diajarkan dengan sangat rinci, mulai dari menjaga lisan, tidak menyakiti hari orang lain, hingga pentingnya menghormati dan menjaga *ukhuwah*. Nilai-nilai ini sangat relevan untuk menjawab persoalan seperti perundungan, ujaran kebencian, dan konflik antar individu yang marak di kalangan murid Generasi Z. jika nilai-nilai adab ini ditanamkan sejak dini,

maka karakter empati, tanggung rasa, dan sikap saling menghormati akan tumbuh dalam diri mereka.

Selain itu, kitab ini menekankan pentingnya menjauhi perilaku maksiat, menjaga pandangan, serta memperhatikan tata krama dalam berinteraksi. Dalam konteks era digital, ajaran ini sangat penting karena banyak murid yang terpapar konten negatif tanpa filter. Kitab ini mengajarkan pengendalian diri dan kesadaran diri dalam setiap aktivitas. Jika diterapkan dalam kehidupan digital, nilai-nilai ini dapat membantu Generasi Z untuk lebih bijak dalam menggunakan media sosial, tidak mudah terprovokasi, serta tidak sembarangan dalam menyebarkan informasi.

Dengan menjadikan kitab ini sebagai pedoman pembentukan karakter, sekolah dan keluarga dapat mengintegrasikan nilai-nilainya ke dalam proses pendidikan. Pendidikan karakter berbasis spiritualitas dan budaya lokal seperti ini jauh lebih efektif dalam membentuk kepribadian yang kuat dan tahan terhadap pengaruh negatif. Nilai-nilai adab dan etika yang diajarkan dalam *Maraqil 'Ubudiyah* benar-benar dihidupkan, maka Generasi Z tidak hanya cakap dalam teknologi, tetapi juga bijak dalam bersikap, Tangguh secara moral, dan matang secara profesional (Saikhudin, 2014).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Etika Generasi Z mengalami pergeseran dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Generasi ini cenderung memahami etika sebagai bentuk penghormatan terhadap kebebasan individu, namun sering kali kurang memperhatikan norma-norma sopan santun, penghormatan terhadap otoritas, dan tanggung jawab sosial. Konsep etika dalam Generasi Z lebih banyak dipengaruhi oleh globalisasi budaya, perkembangan teknologi digital, serta pergeseran nilai-nilai keluarga dan pendidikan. Meskipun nilai-nilai seperti toleransi, kesetaraan dan keterbukaan tetap diutamakan, terdapat indikasi melemahnya adab dalam hubungan sosial, seperti menurunnya rasa hormat terhadap guru, orang tua, dan sesama.

Berdasarkan kajian terhadap kitab *Maraqil 'Ubudiyah Syarah Bidayatul Hidayah Bab Al-Qoul fi Adab As-Suhbah wa Al-Mu'Asyarah Ma'a Al-Khaliq Azza wa Jalla wa Ma'a Al-Khalq*, diketahui bahwa terjadi degradasi etika yang signifikan di kalangan murid Generasi Z. kitab ini menekankan pentingnya adab kepada Allah, kepada diri sendiri, dan kepada sesama manusia, seperti keikhlasan dalam beramal, menjaga

kehormatan diri, bersikap rendah hati, mengutamakan rasa malu, serta menjaga hubungan sosial dengan adab dan sopan santun. Namun dalam realitanya, banyak murid Generasi Z yang mulai meninggalkan prinsip-prinsip ini, ditandai dengan perilaku individualis, minimnya rasa hormat kepada guru, kurangnya tanggung jawab sosial, serta melemahnya nilai *ukhuwah* (persaudaraan) dalam interaksi sosial. Degradasi ini terjadi karena pengaruh kuat media sosial, pola pendidikan yang menekankan aspek kognitif tanpa memperhatikan pendidikan karakter, serta lemahnya internalisasi nilai adab sebagaimana diajarkan dalam kitab tersebut.

## DAFTAR REFERENSI

- Cantika, D. A. R. (2023). *Urgensi Pembentukan Karakter dan Perilaku Etis pada Generasi Z*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/cantikadar/64f758784addee35581fb2b2/urgensi-pembentukan-karakter-dan-perilaku-etis-pada-generasi-z>
- Communication, C. (2025). *Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Komunikasi Generasi Z*. Binus University. <https://binus.ac.id/bekasi/2024/12/dampak-media-sosial-terhadap-perilaku-komunikasi-generasi-z/>
- Dkk, A. N. L. (2023). Pengaruh media sosial terhadap Degradasi Moral Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), hal. 4-6.
- Dll, A. N. L. (2023). pengaruh Media Sosial terhadap Degradasi Moral Generasi Z. *Multidisiplin*, 2, hal.71.
- Fitriana, M. (2023). *degradasi Moral Gen Z, Apa yang salah?* Voaislam. <https://www.voa-islam.com/read/muslimah/2023/09/08/83415/degradasi-moral-gen-z-apa-yang-salah/>
- Ilyas, M. A. (2019). Ajaran Syeikh Nawawi al-Bantani Tentang Pendidikan Akhlak Anak. *Pendidikan Dasar*, 2(02). [https://www.researchgate.net/publication/330543037\\_Ajaran\\_Syeikh\\_Nawawi\\_al-Bantani\\_Tentang\\_Pendidikan\\_Akhlak\\_Anak](https://www.researchgate.net/publication/330543037_Ajaran_Syeikh_Nawawi_al-Bantani_Tentang_Pendidikan_Akhlak_Anak)
- Jawahir Gustaf Rizal, R. S. N. (2021). *Mengenal Apa Itu Generasi Baby Boomers, X, Y, Z, Millenials, dan Alpha*. Kompas.Com Jernih Melihat Dunia. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/12/26/170000565/mengenal-apa-itu-generasi-baby-boomers-x-y-z-millenials-dan-alpha?page=2>
- Machsun, T. (2016). Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan. *El-Banat*, 6(02), hal. 224.
- Mardiah. (2022). *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Nawawi al-Bantani dalam Kitab Maroqil 'Ubudiyah*. UIN Jakarta.
- Naryo, S. D. (2024). *Simak! Ini Pengaruh Sosial Media bagi Kesehatan Mental Gen Z*. Unair News. <https://unair.ac.id/simak-ini-pengaruh-sosial-media-bagi-kesehatan-mental-gen-z/>
- Purwatiningsih, I. (2020). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Ayyuhal Walad*

- Karya Imam Al-Ghazali*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ramadhanti, T. M. S. (2024). Etika Komunikasi dalam Bermedia Sosial bagi Gen Z. *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humanior*, 2(8), hal. 252-259.
- Rizqi, M. F. (2023). Degradasi Moral Generasi Z di Era Digital. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 290.
- Romadhon, M. R. (2024). *Tantangan Moral di Era Digital: Memperbaiki Akhlak dan Perilaku Generasi Z di Tengah Arus Konten Negatif*. Kompasiana.  
<https://www.kompasiana.com/raflromadhon8775/6618f767c57afb6bfd6fb4d2/tantangan-moral-di-era-digital-memperbaiki-akhlak-dan-perilaku-generasi-z-di-tengah-arus-konten-negatif>
- Saikhudin, M. N. (2014). *ilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Maraqil 'Ubudiyah karya Syekh Nawawi al-Bantani*. UIN Gus Dur.
- Salengke, T. H. (2019). *Tentang Etika Siswa Milenial, Haruskah Guru Bersikap Keras?* Kompasiana.  
<https://www.kompasiana.com/thosalengke/5da54ed30d82303e15559262/tentang-etika-siswa-perlu-kah-guru-bersikap-seperti-zaman-dulu>
- Sonda, D. (2024). *Dampak Globalisasi terhadap Moralitas Generasi Milenial & Gen Z*. Kompasiana.  
<https://www.kompasiana.com/dhellfyssonda2851/664a7987c57afb33bd395d62/dampak-globalisasi-terhadap-moralitas-generasi-milenial-genz>
- Yasir. (2024). *saat rapor dibagikan, apakah karakter anak ikut dinilai?* Kompasiana.  
[https://www.kompasiana.com/yasirbinabdillah5727/67665ac2ed64155902382072/ketika-sekolah-hanya-mengejar-tugas-siapa-yang-mengerjakan-karakter?page=all&page\\_images=2](https://www.kompasiana.com/yasirbinabdillah5727/67665ac2ed64155902382072/ketika-sekolah-hanya-mengejar-tugas-siapa-yang-mengerjakan-karakter?page=all&page_images=2)
- Zarary, R. (2023). *Benarkah Terjadi Krisis Etika pada Generasi Z?* Tebui reng Online.  
<https://tebui reng.online/benarkah-terjadi-krisis-etika-pada-generasi-z/>